

JP2EA

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
EKONOMI
AKUNTANSI

JP2EA | Vol. 4 | No. 1 | Hal. 1-60 | Juni 2018



Alamat Penerbit:
Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email:jp2ea.fkip.unla@gmail.com

JP2EA atau Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi.

JP2EA diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Desember 2015.

DEWAN REDAKSI

Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Pengarah

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Redaktur

Asep Hidayat
Ria Herdhiana

Penyunting

Dadang Sadeli
PPS Universitas langlangbuana

Erliany Syaodih
FKIP Universitas Langlangbuana

Uus Manzilatusifa
FKIP Universitas Langlangbuana

Rita Zahara
FKIP Universitas Langlangbuana

Sekretariat

Ilyas
Syaban Budiman

Alamat Penerbit

Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email:jp2ea.fkip.unla@gmail.com

DAFTAR ISI

Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik <i>Hani Kustiyanti Kusnadi, Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	1-8
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa <i>Rina Maryani, Euis Eka Pramiarsih, Rita Zahara</i>	9-15
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning <i>Sari Aprilia Leksani, Erliany Syaodih, Ilyas</i>	16-23
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write <i>Cyntia Meilani, Erliany Syaodih, Ilyas</i>	24-30
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa <i>Solihatul Fadila, Euis Eka Pramiarsih, Ria Herdhiana</i>	31-40
Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa <i>Reza Oktaviani, Rita Zahara, Sungging Handoko</i>	41-48
Pemanfaatan Video Tutorial MYOB Terhadap Keterampilan Siswa dalam Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi <i>Chintya Dewi Giovani, Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	49-60

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write

Cyntia Meilani¹, Erliany Syaodih², Ilyas³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Model cooperative learning tipe Think Talk Write, Analytical thinking skills.

Abstract

This research was conducted to obtain evidence about the application of the cooperative learning model type Think Talk Write to the improvement of students' analytical thinking skills, especially on economic subjects. The research method used is the experimental method. The research was carried out in Bandung Community Development Vocational School with a population of all students in class XI. Sampling using purposive sampling technique, the sample in this study is class XI AP 2 which will be used as the experimental class and XI AP 1 which will be used as a control class with jumlah learners each 35 people. The instrument used to obtain data on the thinking ability of students' analysis is a description test and to find out the implementation of the model of cooperative learning using Think Talk Write type using the observation sheet in the implementation of learning in the experimental class. The ability to think analysis of students was analyzed using the normality test, homogeneity test, t test, and gain test with the help of SPSS software. The data used in this study were pretest and posttest data. The results of the study of the implementation of the model of cooperative learning type Think Talk Write using the observation sheet showed very good results.

Correspondence Author

¹cyntiameilani8@gmail.com

²erliansyaodih15@gmail.com

³ilyas_1964@yahoo.com

How to Cite

Meilani, C., Syaodih, E., Ilyas. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write. JP2EA, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, 24-30

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan jembatan bagi umat manusia untuk merubah kapasitas dan kuantitas kehidupan. Melalui pendidikan mutu seseorang dapat menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting. Pendidikan dapat memperbaiki mutu atau kualitas seseorang. Pendidikan di Indonesia khususnya sering kali mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan disegala bidang kehidupan dikarena pendidikan yang selalu menyesuaikan dengan perkembangan jaman

Perubahan atau perbaikan dilalukan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasioal sekolah menengah kejuruan mempunyai tujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk terjun ke dalam lapangan pekerjaan dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam.

Pendidikan pada tingkat atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan pada tingkat SMK memiliki potensi yang cukup besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan sebelumnya. Peserta didik harus sudah siap dengan dunia yang sebenarnya karena pada tingkat SMK peserta didik harus sudah mempunyai pilihan untuk masa depan yang akan ditempuhnya setelah menyelesaikan

pembelajaran selama tiga tahun. Peserta didik akan dihadapkan dengan pilihan yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih melanjutkan dengan bekerja.

Secara akademik peran propesional pihak sekolah untuk memberikan pengelolaan yang baik terhadap pelayanan peserta didik, mulai dari sarana prasaran sampai kepada instrumen pengajaran harus dapat menjembatani kebutuhan peserta didik dikarenakan dari segi kemampuan kecerdasan peserta didik di sekolah menengah atas, peserta didik harus bisa menyelesaikan persoalan persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia, memiliki kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan.

Kemampuan peserta didik di sekolah menengah atas tentunya akan berbeda-beda dalam menyusun dan mengelola informasi yang mereka dapatkan. Perbedaan antara peserta didik dalam menyusun dan mengelola informasi pada materi pembelajaran dikarenakan perbedaan gaya kongitifnya. Dalam dunia pendidikan berpikir merupakan bagian dari ranah kognitif tingkatan berpikir dapat dibedakan menjadi dua yaitu berpikir rendah dan berpikir tingkat tinggi, berpikir tingkat rendah terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan sedangkan berpikir tingkat tinggi terdiri dari analisis, evaluasi dan menciptakan.

Permasalahan yang terjadi pada saat observasi awal peserta didik belum mampu untuk berpikir pada tingkat tinggi. Permasalahan ini disebabkan oleh penerapan model atau metode pembelajaran yang tidak cocok menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam berpikir dan menerima materi pembelajaran, peristiwa yang terjadi di SMK Bina Warga Kota Bandung pada saat observasi ketika proses pembelajaran, peserta didik tidak dapat membedakan, mengklasifikasi, menguraika,

menganalisis dan menarik kesimpulan. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang salah dapat berdampak kepada peserta didik.

Sedangkan Tingkatan kognitif di sekolah menengah kejuruan sudah mencapai tingkat berpikir tingkat tinggi, peserta didik dituntut harus bisa memecahkan suatu permasalahan dengan menganalisis permasalahannya dan menemukan solusi. Keadaan peranan pendidikan yang sangat penting setiap harinya harus memiliki strategi untuk menghatarkan peserta didik agar mampu berpikir tingkat tinggi, tuntutan jaman yang semakin maju dan teknologi semakin canggih menyebabkan peserta didik harus bisa menciptakan gagasan yang inovatif.

Penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan peserta didik dan dipaksakan oleh pendidik menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang rendah dan tidak bisa mencapai tahapan sampai ke berpikir analisis yang sudah termasuk ke dalam tingkatan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Warga hanya mampu sampai ke berpikir pemahaman, Pola berpikir peserta didik SMK Bina Warga jauh dari apa yang sudah di tentukan oleh kompetensi dasar maka harus ada perubahan cara menentukan model maupun metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis.

Kesimpulan dari hasil observasi di sekolah Bina Warga tingkatan kemampuan berpikir rendah disebabkan pemilihan model dan metode yang kurang efektif serta pendidik tidak melihat ke arah tujuan rancangan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam Kompetensi Dasar, pembelajaran konvensional selalu menjadi ukuran utama dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan tepat adalah model pembelajaran yang dapat menggali kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik, atau pemilihan model

pembelajaran yang dapat memenuhi kriteria dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu sebaiknya pemilihan model pembelajaran yang memiliki kelebihan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Kemampuan yang kita butuhkan adalah kemampuan peserta didik dalam berpikir, berbicara berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menganalisis. Terutama kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan berpikir analisis. Maka pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan menganalisis agar dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan beripikir analisis.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *cooperative* tipe *Think, Talk, Write* (TTW). Model *cooperative* tipe TTW merupakan suatu langkah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, pada dasarnya pembelajaran dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Pembelajaran TTW ini dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca persoalan, peserta didik menganalisis persoalan, dan peserta didik menemukan jawaban atas persoalan tersebut, selanjutnya peserta didik mengemukakan ide ide yang mereka dapatkan/ temukan dari permasalahan kepada teman-temannya. Kemudian peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain mereka bertukar ide yang mereka temukan dari persoalan tersebut. Setelah mendapatkan solusi yang tepat atas persoalan tersebut maka masing-masing peserta didik mencatat jawaban yang mereka temukan dan mencatat sesuai dengan yang telah mereka pahami dengan bahasanya sendiri.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan model cooperative learning tipe Think, Talk, Write?

2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think, Talk, Write*?
3. Apakah peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik lebih baik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think, Talk, Write* dibandingkan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think, Talk, Write*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berpikir analisis setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think, Talk, Write*.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berpikir analisis lebih baik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think, Talk, Write* dibandingkan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional

KAJIAN LITERATUR

Model Kooperatif Learning tipe Think Talk Write (TTW)

Strategi yang di perkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996) dalam (Huda, 2013, hal. 218) adalah “strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”.

Strategi TTW memiliki sintak yang didalamnya *Think* (Berpikir), *Talk* (Berbicara/Berdiskusi), dan *Write* (Menulis) diataranya sintak model TTW menurut Huda (2013, hal. 218).

Kelebihan dari model TTW menurut Maftuh & Nurmani dalam (Hamdayana, 2014, hal. 22) dalam suatu pembelajaran

tidak terlepas dari suatu kelebihan yang merupakan ciri dari sebuah model. Penerapan model pembelajaran TTW memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Mempertajam seluruh kemampuan berpikir visual
2. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
3. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
4. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
5. Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, pendidik, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kemampuan Berpikir Analisis

Menurut Susetyo (2015, hal. 20) “Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menyelesaikan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian dari bahan yang telah diajarkan”.

Indikator kemampuan berpikir analisis menurut Takstonomi Bloom diatarannya sebagai berikut:

Melatih, memadukan, memaksimalkan, membagikan, mebeda bedakan, membuat struktur, memecahkan, memerintah, memfokuskan, memilih, menata, mencerahkan, mendeteksi, mendiagnosis, mendiagramkan, menegaskan, menelaah, menetapkan sifat atau ciri, mengaitkan, menganalisis, mengatribusikan, mengaudit, mengedit, mengkorelasikan, menguji, menguraikan, menjelajah, menominasikan, mentransfer, menyeleksi, merasionalkan, merinci.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan sifat kuantitatif karena ditandai dengan angka-angka dan analisisnya menggunakan

statistik. Penelitian ini menggunakan desain non-equivalen control group design. Populasi pada penelitian ini seluruh kelas XI AP SMK Bina Warga Bandung dan sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu XI AP 2 sebagai kelas Eksperimen dan XI AP 1 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Observasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi kemampuan berpikir analisis dan observasi untuk menilai kegiatan pembelajaran. Tujuan observasi kemampuan berpikir analisis untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir analisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Tes. Tes kemampuan berpikir analisis pada penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk uraian. Tes tipe uraian ini berkaitan dengan materi pelajaran yang telah memenuhi indikator berpikir analisis.

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi prasyarat akademik sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Untuk memperoleh data yang sesuai maka peneliti membuat instrumen yang dapat membantu penelitian yaitu :

1. Silabus. Silabus adalah rancangan program awal pembelajaran untuk jangka waktu panjang yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan turunan dari silabus yang memiliki tujuan untuk mengarahkan suatu kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
3. Observasi. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan

secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Bahan Ajar . Bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta didik
5. Tes. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek kognitif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write*. Kemampuan berpikir analisis peserta didik kelas eksperimen memperoleh peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 35,51 sedangkan rata-rata nilai akhir setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* yaitu sebesar 74,29.

Peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *think talk write* lebih baik dibandingkan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir analisis peserta didik kelas eksperimen memperoleh peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari hasil kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen sebesar 35,51 dan kelas kontrol sebesar 36,87. Rata-rata kemampuan akhir kelas eksperimen

n sebesar 74,28 dan kelas kontrol sebesar 63 .12.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pada dua hipotesis dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena kedua hipotesis tersebut diterima. Berdasarkan hasil pengujian statistik jika dilihat dari data *pretest* dan *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dan berdasarkan pengujian data *n-gain* menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yang membahas hasil pengolahan data meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think, Talk, Write*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* (TTW)
2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik yang signifikan setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write* (TTW)
3. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik lebih baik menggunakan *cooperative learning* tipe *think Talk Write* (TTW) dibandingkan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai pengambil keputusan disekolah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.
2. Bagi pendidik. Pendidik dapat menjadikan model *cooperative learning* tipe *Think, Talk, Write* sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analisis. Dalam proses pembelajaran pendidik dapat melakukan inovasi pada model *cooperative learning* tipe *Think, Talk, Write* agar proses pembelajaran lebih menarik.
3. Peneliti selanjutnya. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi. (2012). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi. (2012). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdayana, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isrok'atun & Tiurlina. (2016). *Model Pembelajaran Matematika Situation-Based Learning di Sekolah Dasar*. Sumedang : UPI Sumedang Pres
- Jainuri, M. *Pembelajaran konvensional*. [online]. Tersedia https://www.academia.edu/6942550/Pe_mbelajaran_Konvensional . (tanggal 15 Desember 2017 pukul 20:23 WIB) .
- Lestari, K. E. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* . Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, A. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MR, Marini. (2014). *Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Peserta didik dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif dalam Pemecahan Masalah Matematika*. [online]. Tersedia. http://e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/RR1C209069.pdf . (tanggal 15 Desember 2017 pukul 17:39 WIB).
- Nurchayaningtyas. (2009). *Ekonomi*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2016). *Penilaian Autentik* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susetyo, B. (2015). *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenads Group.
- Winarti. (2015). *Profil Kemampuan Berpikir Analisis dan Evaluasi Mahapeserta didik dalam Mengerjakan Soal Konsep Kalor*. [online]. Tersedia <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=472156&xval=9727&title=PROFIL%20KEMAMPUAN%20BERPIKIR%20ANALISIS%20DAN%20EVALUASI%20MAHAPESERTA%20DIDIKDALAM%20MENERJAKA%20SOAL%20KONSEP%20KALOR> . (tanggal 15 Desember 2017 pukul 17:51 WIB)